

**STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI “KOPDAR SANTRINE
GUS YUS” DALAM MENJALIN UKHUWAH
ISLAMIYAH ALUMNIDAN PONDOK PESANTREN
DARUSSHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

Ahmad Hisyam Nugroho
NIM. D20151032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2020**

**STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI “KOPDAR SANTRINE
GUS YUS” DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMIAH
ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN
DARUSSHOLAH JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Ahmad Hisyam Nugroho
NIM. D20151032

Disetujui Pembimbing:



Minan Jauhari, M.Si
NIP. 197808102009101004

**STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI “KOPDAR SANTRINE
GUS YUS” DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMİYAH
ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN
DARUS SHOLAH JEMBER**

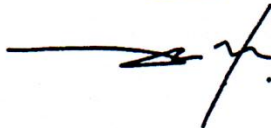
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua



(H. Zainul Fanani, M.Ag.)
NIP. 197107272005011001

Sekretaris



(Anugrah Sulistiyowati, S.Psi, M.Psi)
NIP. 201802166

Anggota:

1. Muhibbin, S.Ag.,M.Si.
2. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



(Prof. H. Jauhari Astor, M.Ag.)
NIP. 197406062000031003

MOTTO

هُم وَأُولَئِكَ الْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. (Q.S Al Imran: 104)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur Kehadirat Allah SWT, Skripsi ini penulis mempersembahkan untuk :

1. Gusti Allah yang selalu memberikan segala kesempurnaannya pada hamba yang selalu berjuang di jalan-Nya.
2. Orang tua tercinta, sosok ayah yang sangat tangguh ayah Muhammad, dan sesosok yang tidak ada duanya beliau adalah surga Tuhan yang selalu nyata yakni ibu Sri Wedari. Merekalah sosok malaikat di dunia ini yang Tuhan ciptakan untuk selalu merawat saya sampai sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tidak ada batasnya.
3. Adik tercinta, Dwi Ilma Damayanti yang menjadi motivasi dan semangat.
4. Keluarga Besar penulis terimakasih yang sebesar-besarnya, atas segala perjuangan dan Do'anya semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dunia maupun Akhirat.
5. Penulis sendiri Ahmad Hisyam Nugroho, jangan puas sampai disini sebab masih panjang perjalanan menuju insane kamil. Dan selalu tetap istiqomah dalam menjalankan hal-hal kebaikan kepada sesama dengan titipan rasa cinta dari Allah SWT.
6. Sahabat-sahabati PMII angkatan Gelombang telah rela memberikan berbagai pemikirannya.
7. Sahabat-sahabati PMII Rayon Dakwah yang selalu memberikan segala dukungan dalam jalannya proses Skripsi ini.

8. Sahabat-sahabati PC PMII Jember yang memberikan dukungan untuk berjalannya skripsi ini.
9. Keluarga Besar Hashtag Fotografi IAIN Jember, terimakasih banyak telah menyuguhkan ilmu tentang pentingnya kepekaan diri dalam memotret sebuah kehidupan.
10. Untuk teman-teman Hilda, Vina, Wida, Wildan, Rosi, Fitri, Tohri, dan Merry. Sudah memberikan apresiasi dan mendukung dalam proses penelitian ini.
11. Untuk Rima Melati Adik kelas sekaligus seorang yang Tuhan kirimkan untuk mendorong, dan memotivasi proses berjalannya akhir skripsi ini.
12. Untuk Pesantren DarusSholah yang sudah bersedia untuk mendukung penuh dalam proses skripsi ini.
13. Dan almamater IAIN Jember yang telah banyak memberikan seluruh edukasi pendidikan yang sangat luas selamaini.

ABSTRAK

Ahmad HisyamNugroho : 2020, Strategi Komunikasi Melalui “Kopdar Santrine Gus Yus” Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Alumni Dan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember.

Komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, mengubah pola pikir, dan mengutarakan pendapat. Begitupun dengan kopdar santrine Gus Yus adalah suatu wadah komunikasi untuk semua alumni pondok pesantren Darus Sholah yang dibentuk oleh beberapa alumni juga, bukan hanya untuk mempererat silaturahmi antar sesama alumni melainkan untuk member ruang untuk berdiskusi bersama. Dengan adanya kopdar ini adalah menambah wawasan kepada alumni melalui diskusi dan mengkaji kitab kembali dan tetap berpegang teguh terhadap aliran ahlussunnah yang sudah diajarkan ketika masih di pondok pesantren, dan bisa berkontribusi terhadap masyarakat sekitar. Fokus dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana strategi komunikasi Alumni PP. Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin Ukhuwah Antar Alumni, (2) Bagaimana bentuk jalinan Ukhuwah Islamiyah antar alumni dan Pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan memahami strategi komunikasi alumni PP. Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin ukhuwah antar Alumni (2) Mendeskripsikan dan memahami strategi komunikasi alumni PP. Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin ukhuwah Alumni dan Pesantren.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field reeach*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis Data dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Milles Huberman dengan langkah-langkah kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi tehnik dan triangulasi sumber.

Berdasarkan penelitian ini maka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa (1) Strategi Komunikasi alumni PP Darus Sholah Jember melalui Kopi Darat Santrine Gus Yus dalam meningkatkan Ukhuwah antar alumni. (a) Kopdar Santrine Gus Yus sebagai sarana komunikasi alumni Darus Sholah. (b) Strategi Komunikasi Sumber (Komunikator). (2) Bentuk jalinan Ukhuwah Islamiyah antar alumni dan Pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus. (a) Terjalannya komunikasi antar dua kelompok. (b) Ukhuwah Islamiyah adalah Tujuan Strategi Komunikasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT diucapkan atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi melalui” Kopdar Santrine Gus Yus” dalam Menjalin *Ukhwah Islamiyah* di Pondok Pesantren Darus Sholah” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin teladan bagiumat Islam, yang senantiasa diharapkan syafaatnya kelak di hari kiamat

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza’*.

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M,Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Bapak Muhammad Dawud, M.Sos selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Minan Jauhari, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
5. Pendiri Kopdar santrine Gus Yus dalam memberikan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah SWT dengan segala kebaikan-Nya.

Jember, 20 Januari 2020
Penulis

Ahmad Hisyam Nugroho
NIM : D20151032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	31

C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data.....	37
G. Tahap-tahapPeneltian.....	37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian dan Analisis data	44
C. Pembahasan Temuan.....	57
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan peranan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu manusia perlu melakukan interaksi dengan manusia lain. Komunikasi merupakan modal utama manusia untuk melakukan interaksi sosial dengan manusia lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka. Komunikasi dalam bentuk paling sederhana adalah transmisi pesan dari suatu sumber ke penerima. Selama 60 tahun, pandangan tentang komunikasi ini telah didefinisikan melalui tulisan ilmuwan politik Harold Lasswell. Ia mengatakan bahwa cara paling nyaman untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini :¹ a) siapa?, b) berkata apa?, c) melalui saluran apa?, d) kepada siapa?, e) dengan efek apa?. Menurut Effendy “komunikasi adalah suatu proses dalam menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain dengan bertujuan untuk memberi tahu, mengeluarkan pendapat, mengubah pola sikap atau perilaku baik langsung maupun tidak langsung”. Jadi dalam hal ini komunikasi merupakan sebuah proses interaksi. Individu yang dapat berkomunikasi secara efektif dengan siapapun atau dimanapun, akan membawa pertumbuhan kepribadian. Sebaliknya individu tidak dapat

¹ Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 5.

berkomunikasi secara efektif, Ia akan mengalami hambatan pertumbuhan kepribadian.²

Begitu pentingnya komunikasi bagi manusia, dengan komunikasi akan memunculkan sebuah interaksi individu kepada individu lain. Dengan begitu komunikasi adalah jembatan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Kemudian dalam komunikasi individu dan kelompok tentunya memiliki sebuah tujuan masing-masing. Untuk mencapai tujuan komunikasi tersebut maka dibutuhkan sebuah alat atau media sehingga komunikasi dapat terstruktur dan terarah dalam mencaai suatu tujuan yang diinginkan oleh komunikan.

Media komunikasi ialah semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusi atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Media komunikasi sangat diperlukan sebagai alat yang dapat mempermudah penyampaian pesan. Dunia pendidikan dan non pendidikan sangat membutuhkan suatu media komunikasi untuk penyampaian pesan kepada pihak didalam maupun diluarnya.³ Artinya diatas ini adalah salah satu contoh sebuah organisasi atau lembaga yang membutuhkan media komunikasi, hanya saja itu sebuah contoh sebuah kelompok yang lebih dari satu orang, namun penelitian ini tidak jauh dari sebuah lembaga pendidikan keagamaan, ada keterkaitan mengenai salah satu kelompok dengan lembaga kepesantrenan. Penelitian ini tidak fokus ke persoalan pendidikan. Tapi, lebih

² Jalaluddin Rachmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994), 2

³Thera Aulia, *Pemanfaatan Media Komunikasi Eksternal Di SMK YPKK 2 Sleman* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta), 19.

ingin memfokuskan pada titik penekanan kelompok yang masih berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut utamanya mengenai komunikasinya, yakni komunikasi kelompok lebih tepatnya. Begitu sangat pentingnya media komunikasi untuk menjembatani tujuan yang ingin disampaikan pada sebuah kelompok atau organisasi.

Dewasa ini Kopdar sering diistilahkan bagi kalangan muda sebagai ruang bertemunya mereka. Bagi generasi 90-an, mungkin hanya mengenal kopdar sebagai istilah saling bertemunya seseorang di dunia nyata. Tapi nyatanya ada alasan mengapa istilah bertemu di dunia nyata ini disebut Kopi Darat. Pada era tahun 80-an, saat itu ada sebuah kegiatan yang sangat digandrungi oleh pemuda-pemudi yakni memainkan radio sinyal pendek yang disebut *nge-break*. *Nge-break* digunakan untuk memanggil satu sama lain tidak memakai halo, tapi pakai istilah *break*. Jadi, yang memanggil bakal bilang "break..break" kemudian yang jawab bilang "Masuk". Lalu, karena setiap dialog harus bergantian, orang yang terakhir berbicara harus bilang "ganti" atau "*over*". Kemudian lawan bicara memberi feedback. Kata lain juga bisa memakai "*Copy*" untuk menyatakan "Oke" atau "Mengerti". Selain memiliki arti "Oke", istilah "*Copy*" juga dimaknai dengan "ketemu", atau "akur" atau "cocok". Dari sini lah mulai diketahui dari mana asal-usul Kopi Darat. Kata darat sendiri merujuk kepada orang-orang yang ingin bertemu langsung di "darat" bukan lagi di udara atau di gelombang radio. Jadi istilah Kopi Darat pun dipakai untuk orang-orang yang ingin bertemu secara *face to face* atau secara langsung di dunia

nyata. Di era 90-an, istilah kopdar atau Kopi Darat semakin populer, bahkan hingga saat ini ketika sebuah komunitas ingin mengadakan acara kumpul-kumpul, pasti kata yang dipakai adalah Kopi Darat.⁴

Pondok Pesantren Darus Sholah memiliki alumni yang banyak, dari tahun ke tahun peningkatan alumni semakin meningkat. Pasca mereka lulus dari pesantren mereka mengemban amanah yang cukup berat ketika mereka sudah terjun langsung ke masyarakat dan ada juga yang meneruskan studinya ke perguruan tinggi. Sudah menjadi kodrat seorang santri mengamalkan apa yang sudah didapatkan di pesantren yang ia pelajari saat di pesantren. Ketika sudah menjadi alumni dan mereka sudah tersebar kemana-mana setidaknya mereka sudah harus dapat berpengaruh baik bagi orang lain di lingkungannya tersebut. Namun, disayangkan apabila alumni pesantren ini secara solidaritas atau ukhuwah masih belum maksimal. Karena kekuatan alumni juga memberi dampak positif terhadap lembaga.⁵ Ukuran solidaritas alumni dapat terlihat dalam momen dimana saat ada beberapa momen kegiatan pesantren yang melibatkan alumni. Momen saat pelaksanaan Haul KH. Yusuf Muhammad (Gus Yus) dari beberapa ratus alumni Pesantren hanya 40% saja alumni yang mau menghadirinya. Mungkin jika latar belakang atau alasan alumni itu karena jarak itu masuk di akal untuk tidak menghadiri kegiatan yang dimana momen ini hanya satu tahun satu kali.

Semakin banyak kuantitas alumni maka kualitas alumni makin meningkat secara otomatis nama pesantren alumni tersebut juga terangkat

⁴Doni Jaelani, "Dari mana sih Asal-usul istilah kopi darat ?. ternyata begini sejarahnya !", Duniaku, 28 (Januari 2020), 2-3.

⁵Ustadz Wildan Maradika, wawancara 28 september 2019

eksistensinya. Selain itu jika eksistensi sudah terangkat maka sejumlah masyarakat akan tertarik dan tidak perlu berfikir panjang untuk menitipkan putra-putrinya kedalam Pesantren. Tidak hanya itu saja semakin banyak kuantitas dan semakin bagus kualitas pesantren secara otomatis lembaga pesantren akan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dalam segi kualitas ilmunya, tata ruang, manajemen dan pastinya dampak tersebut akan sangat bermanfaat. Pada dasarnya kekuatan alumni dapat juga berpengaruh, alumnilah yang harus bergerak dan tetap menjaga ukhuwah antar alumni dan pesantren sehingga nantinya dapat terwujud untuk memberikan sebuah kontribusi seperti halnya berupaya tetap menjaga solidaritas alumni.

Pondok Pesantren Darus Sholah memiliki aliran yang sangat kental dengan ke NU-annya, kemudian sangatlah disayangkan apabila seorang Alumni yang mencoba untuk tidak sependapat dengan hal itu. Sebab, memang ada beberapa beberapa alumni yang sudah mulai terlihat dalam pandangan pola pikirnya mulai berbeda dengan yang mereka anut selama di Pesantren Darus Sholah, salah satu contohnya adalah pemahaman radikalisme. Setelah adanya hal itu beberapa alumni mulai resah dengan fenomena tersebut, kemudian sebagian alumni mulai mencoba mencari solusi agar persoalan itu tidak semakin meluas menggerogoti pemahaman terkait syariat Islam, keinginan alumni membentuk sebuah media atau sarana komunikasi agar ada penghubung ruang mediasi dan ruang silaturahmi maka terbentuklah kopdar santrineGusYus.⁶ Fenomena ini juga sebagai pendukung untuk mengupayakan

⁶Ustadz Tantowi, wawancara 3 september

dan menetralsir agar alumni tidak terjerumus kepada pemahaman yang saat ini sangat mengancam pola Islam yang ada di Nusantara.

Kopdar santrine GusYus adalah sebuah sarana komunikasi alumni yang disediakan sebagai ruang bertemunya alumni sehingga antara komunikan dan audiens bertemu dalam satu ruang dan waktu yang sama. Adanya kopdar ini alumni akan mencoba memberi ruang komunikasi pada seluruh alumni Darus Sholah agar dapat tergabung dalam komunitas tersebut. Sehingga harapan untuk menjaga nilai ukhuwah Islamiyah dapat terwujud.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi Alumni PP. Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin Ukhuwah Antar Alumni?.
2. Bagaimana Bentuk jalinan Ukhuwah Islamiyah antar alumni dan pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan memahami strategi komunikasi alumni PP. Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin ukhuwah antar Alumni.
2. Mendeskripsikan dan memahami Jalinan Ukhuwah Islamiyah antar alumni dan pesantren Darus Sholah Jember melalui Kopdar Santrine Gus Yus.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara akademis :

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti berguna untuk memahami dan mempelajari strategi komunikasi guna memperkaya khazanah keilmuan. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana dalam memperkenalkan “Kopdar Santrine Gus Yus”, agar Kopdar Santrine Gus Yus semakin meluas, sehingga eksistensi dari pesantren yang berkaitan banyak dikenal masyarakat pada umumnya.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis sebagai tambahan kepastakaan dan bahan literatur maupun referensi bagi mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang melakukan penelitian serupa.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Untuk menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi diperhatikan komponen-komponen

komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, diantaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi, tujuan pesan komunikasi, dan peranan komunikator dalam komunikasi. Jadi strategi komunikasi adalah sebuah upaya komunikasi untuk mencapai suatu tujuan komunikator.

2. Komunikasi Kelompok

Mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Sementara itu, kelompok kecil adalah sekumpulan perorangan yang relatif kecil yang masing-masing dihubungkan oleh beberapa tujuan yang sama dan mempunyai derajat kelompok tertentu di antara mereka.⁷ Artinya, komunikasi kelompok sebagai interaksi manusia yang lebih dari satu orang yang memiliki sebuah tujuan agar dapat memberikan pesan atau informasi kepada kelompok lain.

3. Ukhuwah

Kata ukhuwah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “persaudaraan” terambil dari akar kata yang memiliki makna “memperhatikan atau peduli”. Makna dari akar kata ukhuwah ini memberikan pemahaman bahwa persaudaraan mengharuskan adanya sikap perhatian atau kepedulian di antara mereka yang bersaudara.

⁷ Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Grasindo, 2005), 25.

Ukhuwah Islamiyah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ialah etika persaudaraan yang bersifat universal, toleran, terbuka, dan disemangati oleh nilai-nilai kemanusiaan. Dikarenakan jika pemahaman mengenai ukhuwah Islamiyah dimaknai sebatas persaudaraan antar sesama Muslim, maka akan mengurangi makna sebenarnya dari istilah tersebut. Pada intinya ukhuwah sendiri adalah persaudaraan dan Islamiyah adalah agama, jadi kesimpulannya adalah persudaraan seagama.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB Satu, yaitu bagian pendahuluan, pada bab ini yang dibahas tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB Dua, yang merupakan kajian kepustakaan, pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yaitu sebagai pembanding dalam menyusun kepustakaan dan kajian teori sebagai pendukung karya ilmiah ini.

BAB Tiga, yang berisi tentang metode penelitian yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data, dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan dalam penelitian yang dilakukan.

BAB Lima, berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran-saran bagi pihak yang terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Tasbihatul Fikriya, Universitas Islam Negeri Surabaya Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, dengan judul *Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya Tahun 2018*.⁸

Hasil Penelitian ini dilatar belakangi kenyataan bahwa setiap komunitas dalam fandom pun juga memiliki karakter atau kebudayaan masing-masing. Begitu pula dengan komunitas army Surabaya. Skripsi ini mengkaji mengenai Komunikasi Kelompok pada komunitas army Surabaya dan pola komunikasi dalam komunitas tersebut. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data dari observasi dan hasil wawancara dengan informan. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang dengan kriteria telah tercatat sebagai anggota resmi komunitas army Surabaya, menjadi anggota army Surabaya minimal selama satu tahun, dan bersedia menjadi informan.

Artinya adalah Komunikasi kelompok pada komunitas army Surabaya terbagi menjadi dua perantara lewat komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung ini berupa komunikasi yang dilakukan saat pelaksanaan *event*. Sedangkan komunikasi tidak langsung dalam komunitas ini dilakukan melalui media maya, berupa grup chat dan Official Account

⁸Tasbihatul Fikriyah, *Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya* (Surabaya, UINSA, 2018), 8-10.

(OA).Serta Pola komunikasi dalam komunitas army Surabaya terbagi menjadi tiga pola.Yaitu pola satu arah seperti komunikasi lewat pamflet dan MC di *event* army Surabaya, Kemudian pola komunikasi dua arah seperti saat anggota dan admin saling berbincang mengenai *event*, dan pola komunikasi multi arah seperti saat anggota komunitas saling mengungkapkan pendapatnya mengenai suatu topik.

Kedua, Ardiansyah Prima Aditya, Universitas Lampung jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, prodi ilmu komunikasi. *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota.*⁹ Proses komunikasi kelompok yang terjadi didalam komunitas berpengaruh pada apa yang mereka harapkan, seperti pada Komunitas Instameet Lampung yang bertujuan untuk memajukan kemampuan fotografi masing-masing anggotanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi kelompok pada Komunitas Instameet Lampung dalam meningkatkan kemampuan anggotanya dibidang fotografi.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif.Teori Pemikiran Kelompok digunakan sebagai teori analisis penelitian.Hasil dari penelitian ini adalah Kelompok Instameet Lampung menggunakan komunikasi kelompok kecil di dalam komunikasi kelompoknya.

Komunikasi Kelompok yang terjadi didalam Komunitas Instameet Lampung sangat kohesif, ketika solidaritas didalam kelompok begitu kuat membuat anggota mengorbankan kepentingan individu yang memunculkan

⁹Ardiansyah Prima, *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota*, (Lampung : Unila, 2019), 5-6.

Groupthink dalam komunitas ini. Meningkatnya kemampuan fotografi anggota Komunitas Instameet Lampung terlihat dari intensitas partisipasi anggota dalam mengikuti *event*. Temuan dalam penelitian ini adalah adanya penyimpangan yang disebabkan ke kohesifan komunitas ini, hal ini menyebabkan pendapat-pendapat yang mendominasi berasal dari anggota mayoritas padahal sebenarnya terdapat sejumlah anggota yang memiliki ide lain. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Kelompok antar anggota Komunitas Instameet Lampung dalam mengembangkan kemampuan di bidang fotografi. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan Groupthink yang terjadi didalam Komunitas Instameet Lampung sehingga mempengaruhi pengembangan kemampuan fotografi antar anggota.

Ketiga, Pembayun Manurseta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Ilmu Komunikasi. *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*.¹⁰ Komunikasi yang dilakukan oleh PT. Kaha Event Management telah memperhatikan dua belah pihak yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Strategi yang diterapkan oleh PT. Kaha Management juga telah sesuai dengan tahapan strategi yang ada, yakni perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

¹⁰ Pembayun Manurseta, *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2009), 6-7.

Tabel:2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tahsibul Fikriya 2018 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya	<i>Komunikasi Kelompok Komunitas ARMY Surabaya</i>	Sama-sama membahas tentang komunikasi kelompok komunitas, menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian Tahsibul Fikriya bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok komunitas ARMY sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah strategi komunikasi komunitas kopdar ‘‘Santrine Gus Yus’’ dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah alumni PP Darus Sholah
2.	Ardiyansyah Prima Aditya 2019 Universitas Lampung	<i>Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota</i>	Sama-sama membahas tentang komunikasi pada kelompok, dan menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian Ardiyansyah bertujuan untuk mengetahui komunikasi kelompok pada komunitas instameet dalam meningkatkan kemampuan fotografi anggota, sedangkan penelitian yang akan dilakukan strategi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				komunikasi komunitas Kopdar Santrine Gus Yus dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah alumni PP Darus Sholah
3.	Pambayun Menurseta 2014 Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta	<i>Strategi Komunikasi PT. Kaha Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan</i>	Sama-sama membahas tentang komunikasi kelompok komunitas, menggunakan penelitian kualitatif	Pada penelitian Pambayun Menurseta mempertahankan Loyalitas pelanggannya penelitian yang akan dilakukan strategi komunikasi komunitas Kopdar Santrine Gus Yus dalam meningkatkan ukhwah Islamiyah alumni PP Darus Sholah.

B. Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratos” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata strategos yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Sehingga, strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai

seni perang para jendral (the art of general), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memerangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mengerjakannya”.¹¹ Pakar perencanaan komunikasi Middleton membuat definisi dengan menyatakan strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal, bagi Middleton strategi komunikasi adalah sebuah struktur dari bagian-bagian komunikasi untuk menyampaikan sebuah pesan dengan maksimal kepada seseorang yang dituju.

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (magement) untuk mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai petunjuk yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik oprasionalnya.¹² maka dari itu pentingnya sebuah media komunikasi agar sebuah strategi itu tercapai dengan tepat sasaran perlu diadakannya perencanaan, dan menejemen sebagai alat untuk memaksimalkan peran strategi komunkasi.

¹¹ HafiedCangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 61.

¹² Yusuf Zainal Abidin, *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, (Bandung: Pustaka Setia 2015), 155.

Selain itu dari sebuah perencanaan dan manajemen juga perlu adanya rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, di antaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi.¹³

Oleh karenanya dari paparan secara teori diatas, agar komunikator Pada saat berkomunikasi harus bisa membuat strategi komunikasi terlebih dahulu agar pesan yang kita sampaikan bisa mencapai target komunikasi yang diinginkan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan dalam bentuk simbol atau kode dari dari satu pihak kepada yang lain dengan efek untuk mengubah sikap, atau tindakan.¹⁴

Dalam melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan antara lain:

Sumber (*Komunikator*)

Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima, bila sumber mempunyai:

- a. Kredibilitas, Dalam menyampaikan kebijakan penyiaran, kompetensi dari narasumber terutama saat acara formal seperti seminar atau membina masyarakat sangat diperhatikan. Pejabat tertentu yang terkait penyiaran maupun opinin leader dan akademisi sebagai penentu kredibilitas suatu komunikator

¹³Ibid., 115-116.

¹⁴Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press 2010), 6.

b. Daya Tarik, Narasumber yang kredibel juga dituntut menarik dalam mengemas penyajian materinya sehingga pesan yang dikomunikasikan dapat dengan mudah sampai kepada publik. Setiap strategi yang dilakukan memiliki tujuan masing-masing. Tujuan sentral komunikasi menurut R. Wayne pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas terdiri atas tiga tujuan utama, yakni :¹⁵

- 1) To secure understanding, komunikasi mengerti pesan yang diterimanya.
- 2) To establish acceptance, penerimaan pesan yang diterimakomunikasikan harus dibina.
- 3) To motivate action, memotivasi setiap kegiatan.

Untuk mendukung teori ini, tujuan komunikasi sebaiknya dinyatakan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami karena hal ini akan berkaitan dan pengaruh terhadap seluruh kegiatan strategi komunikasi.

Dalam dunia bisnis, tujuan strategi pada umumnya adalah untuk menentukan dan mengkomunikasikan gambaran tentang visi perusahaan melalui sebuah sistem tujuan utama dan kebijakan. Strategi menggambarkan sebuah arah yang didukung oleh berbagai sumber daya yang ada. Sementara itu, menurut R. Wayne Pace, Brent D.

¹⁵ Effendi, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 32.

Peterson, dan M. Dallas Burnett menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki 3 (tiga) tujuan, yaitu :¹⁶

- 1) To secure understanding –memastikan pesan diterima oleh komunikan.
- 2) To establish acceptance –membina penerimaan pesan.
- 3) To motivate action –kegiatan yang dimotivasikan.

Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut; strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan taktik operasionalnya. Demikianlah pula strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktik harus dilakukan. Dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung situasi dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.¹⁷ Menurut Onong dalam karangannya yang berjudul ilmu, teori, dan filsafat komunikasi dikalangan militer terdapat ungkapan yang amat terkenal yang berbunyi “*two twin the war, not to win the battle*” yang jika kita terjemahkan kedalam bahasa Indonesia

¹⁶ Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosda Karya 1984), 35-36.

¹⁷ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), 32.

berarti memnangkan perang, bukan memenangkan pertempuran. Pentingnya strategi adalah untuk memenangkan perang, sedangkan pentingnya taktik adalah untuk memenangkan pertempuran.

Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi komunikasi selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak atau sasaran.¹⁸ Sebab menurut Anwar memperhitungkan kondisi dan situasi sangat berpengaruh terhadapnya jalannya Komunikasi, misal dengan kondisi yang kurang mendukung saat berkomunikasi lewat telfon maka otomatis terganggu efektifitas saat menyampaikan pesan, maka strategi komunikasi yang diinginkan tidaklah berjalan dengan mulus, apalagi soal situasi yang sedang tidak memungkinkan.

Oleh karena itu dari beberapa paparan tentang strategi komunikasi oleh para pakar komunikasi, memiliki keterkaitan sebab dalam sebuah strategi perlu disusun sebuah perencanaan dan manajemen. Perencanaan sendiri adalah bagian dari upaya sebuah strategi agar dapat menyesuaikan target sasaran komunikasi, sedangkan manajemen sendiri adalah pengambilan kebijakan secara teratur agar dalam pencapaian strategi komunikasi tersusun dan terarah.

¹⁸Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: Armico 1984), 59

2. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam satu kelompok kecil seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi, dan sebagainya. Michael Burgoon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, dan pemecahan masalah. Kedua, definisi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok.¹⁹

- a. Karakteristik Komunikasi Kelompok Adapun karakteristik komunikasi kelompok, antara lain:²⁰
- 1) Komunikasi dalam kelompok bersifat homogeny
 - 2) Dalam komunikasi kelompok terjadi kesempatan dalam melakukan tindakan saat itu juga
 - 3) Arus balik di dalam komunikasi kelompok terjadi secara langsung, karena komunikator mengetahui reaksi komunikan pada saat komunikasi sedang berlangsung
 - 4) Pesan yang diterima komunikan bersifat rasional (terjadi pada komunikai kelompok kecil) dan bersifat emosional (terjadi pada kelompok besar)

¹⁹ Abu Huraerah dan Purwanto, *Dinamika Kelompok*, (Bandung:PT. Refika Aditama,2006),34

²⁰<https://www.kompasiana.com/diakses> pada tanggal 21 Februari 2020.

- 5) Komunikator masih mengetahui dan mengenal komunikan meskipun hubungan yang terjalin tidak erat seperti pada komunikasi interpersonal
- 6) Komunikasi kelompok akan menimbulkan konsekuensi bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi dalam kelompok merupakan bagian dari kegiatan keseharian. Sejak lahir sudah mulai bergabung dengan kelompok primer yang paling dekat, yaitu keluarga. Kemudian seiring dengan perkembangan usia dan kemampuan intelektualitas, masuk dan terlibat dalam kelompokkelompok sekunder seperti sekolah, lembaga agama, tempat pekerjaan dan kelompok sekunder lainnya yang sesuai dengan minat ketertarikan.²¹

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan kontribusi arus informasi diantara mereka. Sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.²²

Komunikasi kelompok (group communication) termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikasi. Karena jumlah komunikan itu menimbulkan konsekuensi, jenis ini

²¹ Sasa Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Universitas Terbuka 1994), 89.

²² Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 270

diklasifikasikan menjadi komunikasi kelompok kecil dan kelompok komunikasi besar.²³

1) Komunikasi Kelompok Kecil

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok kecil apabila situasi komunikasi seperti itu dapat diubah menjadi komunikasi antarpersona dengan setiap komunikan.

2) Komunikasi Kelompok Besar

Suatu situasi komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar jika antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersona. Kecil kemungkinan untuk terjadi dialog seperti halnya pada komunikasi kelompok kecil.

Kelompok memiliki tujuan dan aturan-aturan yang dibuat sendiri dan merupakan konstribusi arus informasi diantara mereka. Sehingga mampu menciptakan atribut kelompok sebagai bentuk karakteristik yang khas dan melekat pada kelompok itu.²⁴Keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Fungsi-fungsi tersebut mencakup fungsi hubungan sosial, pendidikan, persuasi, pemecahan masalah, dan pembuatan keputusan, serta fungsi terapi. Semua fungsi inidimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri.²⁵

²³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 1986).8

²⁴Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), 270

²⁵ Ibid.,274

Kelompok adalah sejumlah orang yang memiliki norma-norma, nilai-nilai, dan harapan-harapan yang sama, yang secara sengaja dan teratur saling berinteraksi dan mempunyai kesadaran diri sebagai anggota kelompok yang diakui oleh pihak luar kelompok.²⁶

b. Fungsi Komunikasi Kelompok

- 1) Fungsi hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial di antara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- 2) Fungsi pendidikan adalah bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan.
- 3) Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya memersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang etrlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa risiko untuk tidak diterima oleh para anggota lainnya.
- 4) Fungsi terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Tentunya individu tersebut harus berinteraksi dengan anggota

²⁶ Saptono & Bambang Suteng Sulasmono, *Sosiologi*, (Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama 2007), 119

kelompok lainnya guna mendapatkan manfaat, namun usaha utamanya adalah membantu diri sendiri, bukan membantu kelompok mencapai konsensus.

3. Ukhuwah Islamiyah

Secara istilah, Ukhuwah dapat diartikan sebagai persaudaraan, terambil dari akar kata yang awalnya berarti “memperhatikan”. Sehingga dari makna asal ini, Ukhuwah memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Menurut Quraish Shihab, kemungkinan perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan antara sesama pihak yang bersaudara, sehingga kemudian makna tersebut berkembang, sampai akhirnya Ukhuwah dipahami sebagai “setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan”.²⁷

Ketika berbicara mengenai Ukhuwah, masyarakat muslim secara umum sangat akrab dengan istilah Ukhuwah Islamiyah. Hal ini yang perlu didudukan maknanya, sehingga bahasan yang dilakukan tentang Ukhuwah tidak mengalami kerancuan. Untuk itu terlebih dahulu perlu dilakukan tinjauan kebahasaan untuk menetapkan kedudukan kata Islamiyah dalam istilah diatas. Kesan yang ditimbulkan dari istilah Ukhuwah Islamiyah bermakna “persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim”, atau dengan kata lain, “persaudaraan antara sesama muslim”,

²⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 486

sehingga dengan demikian kata “Islamiyah” dijadikan pelaku Ukhuwah itu.²⁸

Secara mujazi kata Ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan dalam kamus-kamus bahasa arab ditemukan bahwa kata yang membentuk kata Ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat, sedang kata dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali, beberapa diantaranya bermakna saudara kandung- seperti pada ayat ayat yang berbicara tentang kewarisan dan sebagian lainnya. Selain bentuk tunggal, ada pula bentuk jamak dari kata yang dikenal dalam dua bentuk, pertama, ikhwaanun ,yang biasanya bermakna persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kata *ikhwaanun*(dalam Al-Qur’an dikenal sebanyak 22 kali, yang sebagiannya di sandingkan dengan kata ad-Diin.²⁹

Masalah persaudaraan di Indonesia menjadi fenomena tersendiri. Istilah persaudaraan dalam bahasa arab di kenal dengan ukhuwah maka pengertian Ukhuwah tersebut dalam bahasa Arab (ukhuwwah) di ambil dari kata akha ,(dari sini kemudian melahirkan beberapa kata alakh, akhu, yang makna dasarnya "memberi perhatian ahtum, "kemudian berkembang artinya menjadi "sahabat, teman (yang secara leksikal menunjuk pada makna "dia bersama di setiap keadaan, saling bergabung antara selainya pada suatu komunitas. Mungkin karena arti dasar tadi, yakni "memperhatikan", menyebabkan setiap orang yang bersaudara

²⁸Ibid.,489.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), 357.

mengharuskan ada perhatian di antara mereka, dan menyebabkan mereka selalu bergabung (musyarik) dalam banyak keadaan.

Masih dalam makna leksikal, kata ukhuwah pada dasarnya berakar dari akhun yang jamakannya ikhwatun, artinya saudara Kalau saudara perempuan disebut ukhtun, jamaknya akhwat. Dari kata ini kemudian terbentuk al-akhu, bentuk mutsanna-nya akhwan, dan jamak-nya ikhwan artinya banyak saudara, dan dalam Kamus Bahasa Indonesia kata ini dinisbatkan pada arti orang yang seibu dan sebapak, atau hanya seibu atau sebapak saja. Arti lainnya adalah orang yang bertalian sanak keluarga, orang yang segolongan, sepaham, seagama, sederajat.³⁰ Jadi tampak sekali bahwa kata akhun tersebut semakin meluas artinya, yakni bukan saja saudara seayah dan seibu, tetapi juga berarti segolongan, sepaham, seagama, dan seterusnya.

Ukhuwah dalam Al-Qur'an Jika kita mengartikan Ukhuwah dalam arti "persamaan" sebagaimana arti asalnya dan penggunaannya dalam beberapa ayat dan hadis, kemudian merujuk kepada Al-Qur'andan sunnah, maka paling tidak kita dapat menemukan Ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal berikut:

- a. Ukhuwwah fi Al-'ubudiyah, yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Dantidaklah binatang-binatang yang ada di bumi, dan tidak pula burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, kecuali umat seperti kamu juga.Persamaan ini

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1003.

antara lain, dalam ciptaan dan ketundukan kepada Allah (Al-Baqarah: 28).

- b. Ukhuwwah fi Al-insaniyah, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua bersumber dari ayah dan ibu yang satu. Ayat Al-Hujuraat 12 menjelaskan tentang hal ini. Rasulullah SAW juga menekankan dalam sabda beliau: “kuunuu ‘ibad Allahikhaana Al-‘ibad kulluhum ikhwat”.
- c. Ukhuwwah fi Al-wathaniyah wa Al-nasab. Persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan seperti yang diisyaratkan oleh ayat: Wa ilaa ad akhahum huddan lain-lain.
- d. Ukhuwwah fi din Al-Islam. Persaudaraan antara sesama muslim, seperti bunyisurah Al-Ahzab ayat 5. Demikian juga dalam sabda Rasulullah SAW: antum ashaby, ikhwanunaa Al-ladzina ya’tuna ba’diy (kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat) –ku.³¹

Ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud jika tanpa sendi-sendi yang kokoh, yang mendasarinya. Ukhuwah Islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai sebuah bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling terkait erat, maka tidak ayal lagi bahwa yang paling utama dari bangunan itu adalah sendi-sendi yang melandasinya, sendi-sendi ukhuwah Islamiyah antara lain :

³¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : Mizan, 1994) 358.

- a. Husnul zhan (prasangka baik) terhadap semua saudara sesama muslim. Sebab, jika sejak awal persaudaraan telah dibina dengan prasangka baik semua kegiatan akan berjalan dengan lancar karena tidak ada saling mencurigai antar sesama saudara.
- b. Kasih sayang dan saling mencintai merupakan jiwa persaudaraan. Tanpa kasih sayang dan rasa saling mencintai niscaya tidak akan ada persaudaraan. Persaudaraan yang terikat dengan kasih sayang tidak akan pernah berantakan di tengah jalan, tetapi akan dibawa ke liang kubur.
- c. Rela berkorban, kerelaan berkorban dan berbagai rasa amat diperlukan dalam membina ukhuwah. Sebab, ukhuwah pada intinya adalah pergaulan hidup yang paling intim. Pergaulan hidup memerlukan pengorbanan baik material maupun spiritual.
- d. Toleransi, seperti diketahui kita bersahabat dengan manusia. Manusia tidak lepas dari kesalahan dan keteledoran oleh sebab itu dalam ukhuwah dituntut adanya kelapangan dada atau toleransi.
- e. Musyawarah, melalui musyawarah umat atau pemimpin-pemimpinnya dapat memecahkan problema secara adil, bebas, dan terbuka. Dengan musyawarah akan terjadi dialog yang akan menghasilkan keputusan bersama dan akan ditati secara bersama. Jika tidak ada musyawarah akan silang pendapat dalam menghadapi problem dan tidak akan

terselesaikan dengan baik sehingga akan menimbulkan keretakan dalam ukhuwah Islamiyah.³²

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ukhuwah Islamiyah yakni sebuah ikatan sebuah emosional oleh individu antar budaya, ras, dan agama. Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan sesama antar umat Islam, kemudian di Indonesia sendiri adalah agama terbesar yakni Islam. Dengan begitu maka mucullah organisasi, golongan, atau kelompok yang berbeda sudut pandang dalam menjalankan syari'at Islam. Maka disitulah ukhuwah Islamiyah dapat diterapkan sebagai pemersatu umat Islam yang memiliki banyak faham mengenai cara berpikir Islam yang sesungguhnya.

Perlunya kesadaran seseorang untuk memahami hal tersebut supaya tidak bermunculan konflik yang tidak diinginkan, karena sudah muncul beberapa golongan yang sudah memiliki beda pendapat konsep mengenai cara berpandangan Islam yang ada ada di Negara ini. Salah satu strategi komunikasi yang di lakukan oleh kopdar santrine gusyus adalah menjaga nilai persaudaraan antar agama Islam (ukhuwah Islamiyah) terjalin dengan baik dan mempertahankan nilai pancasila yang secara konsep beberapa organisasi itu memiliki subtansi yang sama.

³² Azyumardi Azra, *Kajian Tematik Al-Quran Tentan Kemasyarakatan*, (Bandung : Angkasa, 2008),371.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif, jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dengan pengumpulan data dari obyek yang dituju yakni Kopdar Santrine Gus Yus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah Jl. Moh.Yamin No. 25, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar, Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember dan di beberapa tempat yang akan ditentukan Peserta alumni biasanya bergiliran di setiap rumah alumni masing-masing yang bersedia untuk ditempati.

³³Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

Beberapa Penggagas atau Pendiri *Kopdar Santrine Gus Yus* yang merupakan informan yang mengetahui banyak tentang perkumpulan tersebut seperti pelaksanaan kegiatan rutin mengaji bersama di tempat kondisional yang mereka tentukan.

1. Anggota atau Alumni yang mengikuti rutin tersebut, karena peneliti menganggap mereka yang terlibat langsung dalam pengajian tersebut lebih aktual dan faktual mengenai substansi yang mereka kaji.
2. Ust. Tantowi selaku penggagas kopdar tersebut, karena Ustadz Tantowi sumber utama dan sumber utamalah data paling akurat mengenai komunitas kopdar tersebut.
3. Salah satu pihak lembaga pesantren yang bersangkutan dalam pengajian *Kopdar Santrine Gus Yus*, karena sebagian pihak dari keluarga juga ikut nimbrung didalamnya dan apresiasi dari mereka sangat mendukung penuh

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

dengan adanya perkumpulan yang dibentuk tersebut, para keluarga menganggap itu adalah bentuk dari kepedulian alumni terhadap lembaga pesantren Darus Sholah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang diikuti oleh sugiyono menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁵

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dalam peneliti ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat memahami beberapa hal yakni:

- a. Mengetahui upaya alumni Darus Sholah untuk merangkul alumni agar tetap solid dan menjalin ukhuwah Islamiyah.
- b. Mengetahui alumni Darus Sholah saat proses terbentuknya komunitas Kopdar Santrine Gus Yus.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 106.

- c. Mengetahui strategi komunitas Kopdar Santrine Gus Yus pada saat kegiatan berlangsung dan strategi komunikasi sebelum kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas pertanyaan serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah

- a. Proses strategi komunikasi pada Kopdar Santrine Gus Yus.
- b. Proses pelaksanaan pengajian untuk menjalin ukhuwah antar Alumni
- c. Proses komunikasi Alumni dan Lembaga
- d. Hambatan komunikasi Kopdar Santrine Gus Yus.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.³⁷

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan selama studi riset
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga organisasi.
- c. Mengenai pelaksanaan program organisasi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode interaktif sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada buku Miles & Huberman ditulis ‘*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*³⁹ Kondensasi data

³⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

³⁸Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 284.

³⁹Matthew B Miles. *Dkk Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar kanapa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman dalam sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

⁴⁰ Matthew B Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).141-142.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan dengan obyek penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggabungan data yang telah dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara dan diskusi.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber adalah mengecek data atau informasi dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sedangkan triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumenter untuk mendapat sumber data yang sama tentang Strategi Komunikasi melalui “Kopdar Santrine Gus Yus” Dalam peningkatan Ukhuwah Islamiyah Alumni Pondok Pesantren Darus Sholah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk member gambaran atau deskripsi tentang keseluruhan perencanaan dalam proses penelitian.

⁴² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

1. Tahap-tahap pralaksanaan terdiri dari beberapa bagian.
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap-tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam hal ini ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Melengkapi data yang masih belum lengkap

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebenarnya *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³³

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif, jenis penelitian ini dipilih karena peneliti mengamati dan berpartisipasi langsung dengan pengumpulan data dari obyek yang dituju yakni Kopdar Santrine Gus Yus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di yayasan Pondok Pesantren Darus Sholah Jl. Moh.Yamin No. 25, Tegal Besar Kulon, Tegal Besar, Kec.Kaliwates, Kabupaten Jember dan di beberapa tempat yang akan ditentukan Peserta alumni biasanya bergiliran di setiap rumah alumni masing-masing yang bersedia untuk ditempati.

³³Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini penentuan subjeknya yaitu dengan menggunakan sampel teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu subjek dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan dan relevan dengan judul penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya :

Beberapa Penggagas atau Pendiri *Kopdar Santrine Gus Yus* yang merupakan informan yang mengetahui banyak tentang perkumpulan tersebut seperti pelaksanaan kegiatan rutin mengaji bersama di tempat kondisional yang mereka tentukan.

1. Anggota atau Alumni yang mengikuti rutin tersebut, karena peneliti menganggap mereka yang terlibat langsung dalam pengajian tersebut lebih aktual dan faktual mengenai substansi yang mereka kaji.
2. Ust. Tantowi selaku penggagas kopdar tersebut, karena Ustadz Tantowi sumber utama dan sumber utamalah data paling akurat mengenai komunitas kopdar tersebut.
3. Salah satu pihak lembaga pesantren yang bersangkutan dalam pengajian *Kopdar Santrine Gus Yus*, karena sebagian pihak dari keluarga juga ikut nimbrung didalamnya dan apresiasi dari mereka sangat mendukung penuh

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

dengan adanya perkumpulan yang dibentuk tersebut, para keluarga menganggap itu adalah bentuk dari kepedulian alumni terhadap lembaga pesantren Darus Sholah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Nasution yang diikuti oleh sugiyono menyatakan, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁵

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif dalam peneliti ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan adanya observasi ini, peneliti dapat memahami beberapa hal yakni:

- a. Mengetahui upaya alumni Darus Sholah untuk merangkul alumni agar tetap solid dan menjalin ukhuwah Islamiyah.
- b. Mengetahui alumni Darus Sholah saat proses terbentuknya komunitas Kopdar Santrine Gus Yus.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). 106.

- c. Mengetahui strategi komunitas Kopdar Santrine Gus Yus pada saat kegiatan berlangsung dan strategi komunikasi sebelum kegiatan berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁶

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dengan pewawancara dapat menanyakan apa saja yang ingin diketahui ataupun mendapatkan datanya secara bebas pertanyaan serta wawancara semi terstruktur dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dalam teknik wawancara adalah

- a. Proses strategi komunikasi pada Kopdar Santrine Gus Yus.
- b. Proses pelaksanaan pengajian untuk menjalin ukhuwah antar Alumni
- c. Proses komunikasi Alumni dan Lembaga
- d. Hambatan komunikasi Kopdar Santrine Gus Yus.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lenger, agenda dan sebagainya.³⁷

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a. Catatan lapangan selama studi riset
- b. Mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan data lembaga organisasi.
- c. Mengenai pelaksanaan program organisasi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola. Menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁸ Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode interaktif sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Sebelum seorang peneliti memilih data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya data yang terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Pada buku Miles & Huberman ditulis ‘*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*³⁹ Kondensasi data

³⁷Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jember: STAIN Press, 2013), 186.

³⁸Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 284.

³⁹Matthew B Miles. *Dkk Qualitative data analysis* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empiric lainnya. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁴⁰ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar kanapa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles and Huberman dalam sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan diawal dan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴¹

⁴⁰ Matthew B Miles dan A. Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2007), 16.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).141-142.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Data yang valid merupakan data yang sama antara data yang dilaporkan dengan obyek penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah penggabungan data yang telah dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara dan diskusi.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber adalah mengecek data atau informasi dengan menggunakan metode yang sama dengan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid. Sedangkan triangulasi teknik ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur dan dokumenter untuk mendapat sumber data yang sama tentang Strategi Komunikasi melalui “Kopdar Santrine Gus Yus” Dalam peningkatan Ukhuwah Islamiyah Alumni Pondok Pesantren Darus Sholah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk member gambaran atau deskripsi tentang keseluruhan perencanaan dalam proses penelitian.

⁴² Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 97.

1. Tahap-tahap pralaksanaan terdiri dari beberapa bagian.
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Menyusun perizinan
 - d. Memilih informan
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap-tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam hal ini ada beberapa yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Melengkapi data yang masih belum lengkap

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Komunitas Kopi Darat Santrine Gusyus

Komunitas ini adalah komunitas yang berdiri atas dasar inisiatif beberapa alumni Pondok Pesantren Darus Sholah yang merasa dari tahun ketahun alumni semakin banyak namun alumni secara solidaritas masih perlu di optimalkan, dapat dilihat saat momen haul pendiri pesantren dari tahun ke tahun seharusnya makin banyak namun makin sepi. Tidak hanya dilihat dari perspektif kehadiran alumni ketika haul saja. Misal kegiatan yang bersifat melibatkan alumni masih belum ada.

Kopi Darat santrine Gus Yus dibentuk oleh Ust.Tantowi, Rifa'i, Hasan basri, Hasyim, Gus Auda, Gus Rodhi, dan beberapa alumni lainnya. Awal dibentuknya Kopi Darat ini berawal dari diskusi kecil-kecilan. Kemudian mereka menyepakati untuk mengkaji salah satu kitab muqtatofat li ahlil bidayat karangan KH.Marzuki Mustamar salah seorang tokoh Ketua PWNNU Jawa Timur. Sebab dalam kitab tersebut berisikan kajian-kajian aswaja dan memang kitab tersebut keseluruhan membahas mengenai amalan-amalan Nahdlatul Ulama'.

Saat itu mulai awal komunikasi Kopdar Santrine Gus Yus ini di media Sosial yakni WhatsApp pada tanggal 26 September 2018. Kemudian terbentuklah sebuah Forum alumni yakni kopdar santrine gusyus, pertama kali memulai diskusi kajian ini, bertepatan di rumah cak

Rifa'i di Desa Ajung Kelompangan, dan setelah itu disepakati pengajian Rutin setiap dua minggu sekali diadakan dengan tempat bergiliran, siapapun alumni yang bersedia maka langsung disepakati tempat pelaksanaannya. Sampai sekarang Alhamdulillah tetap istiqomah rutin setiap dua minggu sekali. Apabila tidak terlaksana pertemuan ini maka di gantikan mengaji lewat grup WhatsApps.

2. Tujuan Terbentuknya Kopdar

Ada beberapa faktor Alumni untuk membentuk sebuah wadah perkumpulan kajian yang ditujukan kepada seluruh alumni Darus Sholah. Ust. Tantowi dengan beberapa alumni yang lain yakni. *Pertama*, alumni Darus Sholah sudah mulai ada yang keluar dari ajaran Nahdiyyin sebab pondok pesantren Darus Sholah latar belakang ideologinya adalah aswaja yakni Nahdatul Ulama. *Kedua* solidaritas antar alumni bisa dikatakan menurun, sebab dilihat kuantitas alumni semakin lama semakin banyak namun ketika ada moment yang berkaitan dengan alumni banyak yang apatis. *Ketiga*, dengan adanya kopdar ini maka alumni dapat sekalian mengkaji kitab kembali untuk menambah wawasan.

Adapun tujuan terbentuknya sebuah Kopdar Santrine Gus Yus melihat dari faktor diatas. *Pertama*, agar alumni yang sudah terdeteksi beda aliran dengan Islam moderat pada umumnya dapat kembali lagi untuk mengamalkan ajaran-ajaran pesantren. *Kedua*, semakin lama alumni Darus Sholah semakin meningkat, ada satu sisi yang berbeda dengan alumni peantren yang lain. Perbedaannya adalah kesolidaritan antar

alumni yan lain begitu kompak solid. Namun, tidak dengan Alumni Darus Sholah yang kekompakannya tidak tampak seperti ikatan alumni pesantren lain. Kekompakan alumni dan kepedulian alumni kepada pesantren juga salah satu faktor yang dapat memberikan dampak positif kepada pesantren. Misal salah satu alumni berprestasi kemudian publik pasti melihat latar belakangnya dari mana, otomatis nama pesantren juga terangkat eksistensinya, dan masih banyak lagi dampak positif jika alumni dapat bersatu untuk terus mengharumkan nama pesantren tersebut. Dan Ketiga, yang menjadi nilai plus dan menarik dalam kopdar ini, alumni bisa mengkaji kitab atau menambah pengetahuan saling sharing antar alumni memerikan wawasan yang semakin luas.⁴³

3. Keanggotaan

Keanggotaan dari kopdar ini adalah seluruh alumni santri Darus Sholah.tidak ada struktural resmi dalam grup diskusi ini. Namun ada dua orang penting di dalam Kopdar Santrine Gus Yus ini.Gus Roudhi dan Ustadz Tantowi mereka adalah sebagai pengisi kajian kitab ini.

4. Program dan Kegiatan

Pada Kopdar ini memiliki kegiatan rutinitas setiap dua minggu sekali ngaji kitab karangan KH.Marzuki Mustamar. Biasanya secara bergiliran di rumah alumni yang bersedia ditempati untuk forum diskusi ini.Pernah juga sewaktu-waktu bertempat dipondok pesantren Darus Sholah.sekaligus untuk santri yang dipondok ingin mengikuti kajian ini

⁴³Ust. Tantowi, Wawancara, 29 September 2019

tidak ada batasan siapapun boleh mengikuti kopdar ini. Sebenarnya untuk kegiatan sendiri itu relatif bagi kopdar ini intinya adalah ya ngaji ya ngopi. Artinya bahwa setiap pertemuan setelah membahas bab kitab yang dikaji agar tidak monoton diskusinya mengalir apapun dapat di diskusikan dan menyesuaikan pertanyaan anggota meskipun keluar dari pembahasan kitab.⁴⁴

5. Pondok pesantren Darus Sholah

Tiga puluh tahun yang lalu, tanggal 27 Rajab 1907 H. bertepatan dengan tahun 1987 M, Drs. KH. Yusuf Muhammad, LML. Beliau yang lebih dikenal dengan panggilan Gus Yus bersama Istrinya Ibu Nyai Hj. Siti Rosyidah Yusuf, SH.I. Meresmikan kelahiran pondok pesantren yang beliau beri nama Darus Sholah yang berarti “Rumahnya Kebaikan”. Pondok pesantren Jember didirikan di Jl. Moh.Yamin.No. 25.Tegal Besar Kaliwates Jember.Saat itu keadaan lokasi pesantren masih sunyi dan cukup jauh dari pemukiman penduduk, tidak seramai sekarang.Belum banyak kendaraan lewat, listrik juga masih menggunakan mesin diesel.Disekeliling PP. Darus Sholah masih terhampar sawah penduduk yang cukup luas, dikanan dan kiri sepanjang akses jalan menuju PP. Darus Sholah juga masih di Tanami tebu yang cukup tinggi menjulang.

KH.As’ad Syamsul Arifin kyai kharismatik pengasuh pondok pesantren Asembagus Sukerejo Situbondo, yang diminta oleh Gus Yus untuk meletakkan batu pertama pembangunan PP. Darus Sholah.Saat itu

⁴⁴ Gus Auda, Wawancara, 17 Februari 2020

Kyai As'ad sudah menjadi seorang tokoh yang dituakan di Jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU).Maka dari itu sangat tepat kiranya Beliau yang juga abah dari KH.Fawaid dan Ra Kholil ini didaulat Gus Yus mersmikan pesantren beliau.Apalagi, ternyata KH.Muhammad adalah senior Kyai As'ad.Sedikit demi sedikit, Gus Yus yang lahir di Jember, 23 Februari 1952 ini pun membangun pondasi pondoknya. Santri-santrinya pun dari tahun ke tahun semakin banyak, tidak hanya dari daerah Jember saja tetapi berasal dari luar kota bahkan dari luar propinsi. Selain Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, Majelis Ta'lim yang sudah ada, karena maksud modernisasi pondok danmenyesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan masyarakat, Gus Yus akhirnya juga mendirikan sekolah umum seperti PAUD, TK, SD "plus", SMP "Plus", SMA Unggulan BPPT dan Madrasah Aliyah juga poliklinik pesantren, yang melayani pemeriksaan kesehatan dan pengobatan santriataasiswa dan masyarakat umum.

Kendati demikian aura salaf PP. Darus Sholah tetap dipertahankan. Nampaknya Gus Yus hendak menerapkan kaidah : "*al-muhafadlah alal qadimi as-shalih wal akhdzu bil jadidi ashlah*" yang berarti "meneruskan tradisi salaf yang baik, tetapi juga mengambil nilai modern yang lebih baik". Selain itu Gus Yus yang seorang politisi ini membangun Masjid Megah yang direncanakan menjadi Islamic Centre dan terus mengembangkan berbagai sarana penunjang lainnya untuk mewujudkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, pelayanan masyarakat dan wadah perjuangan ummat.

Hingga kini usia PP. Darus Sholah sudah 32 Tahun. Sebuah usia yang sudah dewasa dan matang, dan juga lebih dari 13 tahun PP. Darus Sholah telah ditinggalkan oleh KH. Yusuf Muhammad, perintis dan pengasuh utamanya. Namun, cita-cita beliau masih terus dan akan berlanjut bersama dengan terus bergerak dan berkembang semakin majunya PP. Darus Sholah dalam kemandirian dengan sistem menegerial dan kepemimpinan yang sudah terbangun secara kokoh yang telah diletakkan pondasi dasarnya oleh Gus Yus sejak lama.⁴⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah peneliti menelusuri lebih dalam di lokasi penelitian, peneliti menemukan beberapa poin mengenai strategi komunikasi Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin ukhuwah Islamiyah alumni santri Darus Sholah. dengan temuan itu maka peneliti mendeskripsikannya Sebagai Berikut.

1. Strategi Komunikasi Alumni PP. Darus Sholah Jember Melalui Kopdar Santrine Gus Yus dalam menjalin Ukhuwah antar Alumni dan Pesantren

Strategi komunikasi secara umum menurut para pakar intinya dalah sebuah kombinasi elemen terstruktur dalam mencapai sebuah tujuan komunikasi, mulai dari komunikan, media komunikasi, sampai pada pengaruh efek komuikasi yang optimal. Sesuai dengan dengan temuan lapang melalui data wawancara dengan salah satu penggagas Kopdar

⁴⁵Dokumen PP. Darus Sholah tahun 2017

Santrine Gus Yus yakni ustadz Tantowi peneliti saat itu bertemu langsung mendatangi rumah beliau dan mewawancara beliau :

“Oh iya jadi gini... santrine Gus Yus ini adalah kajian rutin yang di dalamnya itu berisikan alumni Darus Sholah, nah kajian rutin ini sengaja kita desain agar temen-temen alumni hubungannya yang sudah mulai renggang dengan sesama alumni kembali bersatu, dapat saling bertukar pikiran, dan bagi alumni yang kulturnya mulai melupakan tradisi pondok dulu dapat tergugah kembali bahwa dirinya seorang santri, bahkan yang lebih parah lulusan alumni pondok Darus Sholah ada yang melenceng, terkontaminasi dengan doktrin Islam yang tidak moderat, paham kan Islam yang mana le...”⁴⁶

Selain itu dari sebuah perencanaan dan manajemen juga perlu adanya rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Akan lebih baik apabila dalam strategi komunikasi dan faktor pendukung atau penghambat pada setiap komponen, di antaranya faktor kerangka referensi, faktor situasi dan kondisi, pemilihan media komunikasi. Terjawab oleh data yang kami temukan saat mewawancara Ustadz Tantowi pada tempat dan waktu yang sama dengan wawancara sebelumnya beliau menyatakan :

“Kami paham akan ada beberapa kendala untuk mengadakan rutin Kopdar Santrine Gus Yus ini, kita juga masih baru tampil mungkin dari beberapa alumni yang baru itu malu, canggung yang mau berinteraksi dengan kita. Tapi, yang terpenting sementara ini alumni mau dulu nimbrung dengan Kopdar Santrine Gus Yus, kemarin kita mencoba masuk di area temen-temen area alumni yang di IAIN Jember, Ada salah satu kumpulan Mahasiswa alumni Darus Sholah, dan kami menghubungi temen-temen yang masih aktif disana, akhirnya kami mencoba langsung mengadakan rutin di IAIN Jember dan Alhamdulillah alumni yang baru. mau diajak rutin”⁴⁷.

⁴⁶ Ustadz Tantowi, Wawancara 7 Mei 2020

⁴⁷ Ustadz Tantowi, Wawancara 07 Mei 2020

Strategi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah kegiatan yang menginginkan hasil akhir yang dapat diprediksi sejak awal, hal ini juga berlaku dalam ilmu komunikasi dalam ilmu komunikasi strategi komunikasi diutarakan oleh middleton bahwa strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. Pada saat peneliti mengikuti kegiatan rutin dilaksanakan di Darus Sholah. Kemudian peneliti melakukan wawancara ringan dengan Ustadz Tantowi. Beliau menyatakan bahwa beliau memiliki inisiatif untuk mendirikan kopdar ini agar alumni tidak putus komunikasi dan salah satu upaya sebagai media pendukung yang dipakai adalah aplikasi media sosial GrupWhatsApps ;

“Kita beberapa alumni memiliki inisiatif untuk membentuk sebuah Kopdar Santrine Gus Yus ini adalah sebagai wadah para alumni, ngilengne awak dewe sak guru (mengingatn bahwa kita satu guru) jangan sampe terputus tali silaturrahminya maka dengan demikian kenapa kita menggunakan kopdar, nah ini juga sebagai daya tarik para alumni yang masih muda agar ikut serta mengikuti kopdar ini, sebab dengan istilah kopdar yang tren di masa sekarang banyak digunakan para klub-klub motor, baksos, dan gerakan sosial lainnya. Begitupun juga dalam kopdar ini terkesan tidak tegang saat ngaji, sambil santai ngopi dan yang ngerokok silahkan ngerokok. Dan kemudian salah satu bentuk upaya kami yakni dengan menggunakan media sosial grup WA khususnya, dengan grup ini maka akses kita tidak terbatas hanya mengandalkan pertemuan saja, komunikasi kita lewat grup juga dapat memelihara atau menjalin komunikasi agar emosional kita semakin erat, tidak hanya itu saja dengan grup WA kami juga dapat sharing mengenai beberapa persoalan terkait ilmu agama.”⁴⁸

⁴⁸ Ustadz Tantowi, Wawancara 29 september 2019

Artinya bahwa komunikator (ustadz Tantowi) menggunakan upaya cara berkomunikasi dengan memanfaatkan media sosial yakni grup WhatsApp, dan agar sesuai dengan yang diutarakan middleton tadi, sebab gaya ustadz tantowi sebagai Komunikator, kemudian media grup WhatsApp, dan sampai memiliki dampak dan tujuan untuk kembali mengajak alumni untuk bersilaturahmi.

Adapun salah satu poin dalam strategi yakni Planning, Organizing, Aktuating, Controlling. Terjawab juga dengan Wawancara Ringan tersebut masih dengan Ustadz Tantowi, wawancara ringan artinya dengan sambil mengobrol hal lain peneliti menyelipkan pertanyaan agar dapat menjawab isi dari strategi komunikasi. Berikut pernyataan beliau :

“Untuk perencanaan sendiri eee... masih belum ada sih, artinya begini le... untuk sementara ini yang paling penting itu adalah bagaimana kita istiqomah dulu dalam kegiatan ini, kami ga muluk-muluk kedepan bagaimana nanti Kopdar Santrine Gus Yus mau jadi bagaimana itu wallahua’lam, Cuma saja saya berharap wadah ini tidak vakum”. Dan secara pengondisian itu kami selama ini mengandalkan grup whatsapps saja, itu cara paling efektif soalnya dengan grup itu kita walaupun tidak bertemu secara langsung, kita bisa berkomunikasi lewat maya secara aktif, kadang ya ada anggota grup itu yang share perihal mengenai hukum-hukum agama, ya pokok yang berkaitan dengan Agama, sayapun juga rutin untuk memberikan sedikit pemahaman untuk memancing diskusi di grup”.

Di dalam penyampaian informasi seseorang individu maupun kelompok pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, begitupun alumni yang membentuk sarana komunikasi yakni Kopdar Santrine Gus Yus memiliki tujuan agar alumni memiliki ghirrah untuk tetap menjaga kultur yang ia dapatkan di pesantren, sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz

Tantowi saat peneliti melakukan wawancara seperti wawancara sebelumnya secara langsung di kediaman beliau. Mengenai pentingnya menjaga kultur pesantren sebagai berikut :

“Sejauh ini ya Alhamdulillah kita mendapatkan apresiasi oleh pihak pesantren dengan adanya kopdar ini, kalo boleh jujur memang sekarang para alumni yang saya katakan tadi sudah ada sebagian yang mulai nyleneh, artinya secara kultur pemahaman kita yang latar belakangnya NU sudah mulai luntur, dan mereka yang sudah berani masuk keranah aliran yang tidak sependapat dengan kultur kita, mengapa kita ingin menjaga kultur pesantren ?. pertanyaannya kan begitu toh, jadi gini... siapapun kita yang pernah mondok di Darus Sholah minimal kita jaga apa yang sudah didapatkan disana, bagaimanapun juga pengetahuan-pengetahuan agama kita banyak mengetahuinya di dalam pondok sana, dengan begitu apa iya kita tidak mau ada timbal baliknya, anggaplah juga sebagai ucapan terimakasih alumni makanya yang secara finansial kita mungkin tidak bisa, namun insyaAllah dengan cara seperti ini kita dapat barakah beliau sekaligus dapat memberikan kontribusi pemikiran pada Alumni, untung-untung nanti kita dapat membantu yang lain juga”.⁴⁹

Agar akurasi data semakin mendukung. Peneliti mendatangi Kediaman seorang keluarga dalem yakni Gus Auda. Beliau juga sering aktif dengan Kopdar Santrine Gus Yus beberapa kali beliau hadir saat kegiatan berlangsung. berikut penuturan beliau :

“Selasa saya mengikuti kopdar ini sih, untuk aksi sendiri selama Ini yo... iku mau sam, istiqomah dua minggu sekali pertemuan, terus kemarin alumni yang ada diluar kota kita samperin kita mengadakan rutinan disana, ya selama ini udah kurang lebih dua tahun kita mengontrol temen-temen lewat grup WA, setiap kita tidak kumpul atau setelah dua minggu ya kita sharing lewat grup itu”.⁵⁰

Dan begitupula ketika strategi komunikasi itu dilakukan effendi mengatakan bahwa terjadi sebab ada faktor pendukungnya sehingga

⁴⁹ Ustadz Tantowi, Wawancara, 29 September 2019

⁵⁰ Gus Auda, Wawancara, 08 Maret 2020

strategi komunikasi perlu dilakukan. Kebetulan salah seorang Alumni yang sangat berperan aktif pada kopdar ini adalah Cak Rifa'i. Kami melakukan wawancara saat kegiatan kopdar berlangsung di Kampus IAIN Jember. Lebih tepatnya di mushollah depan gedung Surya Darma Ali. Menurut penjelasannya Cak Rifa'i :

“Kami sangat setuju bahwa Kopdar Santrine Gus Yus itu di jadikan sebagai upaya kita untuk menjalin silaturahmi antar alumni, sekalian alumni itu dapat belajar lagi kitab, dan kami sangat semangat karna juga didukung sama Ustadz Tantowi yang statusnya juga mengajar ngaji santri di pondok masih aktif. Beliau juga semangat dengan inisiatif Kopdar Santrine Gus Yus didukung juga oleh Gus Raudi untuk menjadi pemantik kita dalam setiap pertemuan untuk mengkaji kitab yang dikaji tadi”.⁵¹

Setelah kita membicarakan mengenai faktor pendukung dalam strategi komunikasi faktor penghambatpun juga pasti ditemukan sesuai apa yang diutarakan beberapa pakar komunikasi, Cak Hasyim yang juga sebagai orang yang mendirikan, penulis sekalian menanyakan saat keberlangsungan rutinan tersebut :

“Kalau ditanya penghambat sih ya ada pastinya, kita sudah menyediakan wadah kopdar ini agar supaya alumni bisa solid toh, bener yang dikatakan Cak Rifa'i tadi. Meskipun kita sudah rutin istiqomah setiap dua minggu sekali yo kadang yang datang hanya segelintir orang saja, tapi kita paham kok hari minggu kan hari libur, kan kopdar rutinan ini kita lakukan tidak hanya pada satu tempat saja, misal kita bertempat di Jember daerah selatan bagian blater sana tuh... ya yang dari utara kan jauh jadi mereka ga bisa karna jarak terlalu jauh, namun ada sih yang masih mau datang, kemudian lagi ketika hujan, terus... kendala mereka meluangkan waktu dengan keluarganya. Ya mungkin itu sih ya kendala penghambatnya, tapi kita tidak lupa untuk mengeshare kembali apa yang telah kita kaji ketika pertemuan itu di grup WA”.⁵²

⁵¹ Cak Rifa'i, Wawancara, 07 Maret 2020.

⁵² Hasyim, Wawancara, 07 Maret 2020.

Adapun tujuan dari kopdar (komunikan) adalah teroptimalnya komunikasi antara alumni dengan pondok dan alumni dengan alumni agar tetap terjalin. Demikian ungkapan Cak Hasan saat kita datang ke tempat kegiatannya Sehari-hari beliau kebetulan seorang Guru di SD Plus Darus Sholah. dalam perbincangan kita saat itu dengan situasi keadaan beliau yang memang lebih suka berbincang santai daripada berbincang resmi seperti introgasi, maka peneliti mendapatkan data pernyataan beliau:

“Coba sekilas kita lihat dek, ketika momen haul saja, menurutmu bagaimana?.Sepi toh.Itu hanya contoh kecil saja. Itu sudah menunjukkan bahwa ini ada persoalan untuk solidaritas alumni, maka dari itu terbentuknya kopdar ini juga sebagai pendorong dan pendukung kita untuk membangkitkan lagi solidaritas alumni-alumniyang lain agar mengingat pondoknya. Saat kopdar kita kan bisa bertemu antar sesama alumni. Terus, kita juga bisa sowan sekalian dengan Nyai saat momen ketika kayak minggu kemarin itu. Ya.... Namanya juga upaya insyaAllah sedikit demi sedikit kalo istiqomah lama-lama kita dapat mencapai tujuan kita”.⁵³

Berlangsungnya komunikasi antar kelompok yakni antara Kopdar Santrine Gus Yus dengan pondok pesantren. Berikut penuturan dari ustadz Maradika selaku ustadz yang menetap di pesantren Darus Sholah kebetulan beliau teman seangkatan saya yang aktif di Pondok pesantren dan saya memanfaatkan untuk menggali data lebih detail mengenai komunikasi antara kopdar dengan pesantren saat itu ustadz maradika kebetulan mampir ditempat salah satu tempat kewirausahaan dari peneliti yakni di dekat GKT IAIN Jember saat itu beliau mengatakan :

“Kalo Kopdar Santrine Gus Yus akhir-akhir ini sering mengadakan rutinan di pondok sam, kemarin minggu aja sebelum masuk bulan puasa temen-temen kopdar rutinan di masjid, santri juga ada yang

⁵³ Cak Hasan, Wawancara, 19 februari 2020

ikut. Bagus sih, daripada santri nganggur hari minggu mending ikut itu. lagi kan, ustadz Tantowi juga ngajar diniyah disini, jadi mereka ada tambahan jam untuk lebih bisa ngaji bareng beliau, selain momen itu kemarin pas waktu Nyai rawuh dari Umroh temen-temen Kopdar Santrine Gus Yus juga sowan kepada beliau”⁵⁴.

2. Bentuk Jaringan Ukhuwah Islamiyah antar Alumni dan Pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus

Ukhuwah memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Menurut Quraish Shihab, kemungkinan perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan antara sesama pihak. Kopdar adalah forum Alumni Darus Sholah. Alumni Pesantren Darus Sholah ini adalah persamaan pada pihak alumni. Bentuk ukhuwah juga dapat dilihat pada kegiatan rutin alumni yang dilaksanakan dua minggu sekali. Lebih lanjut peneliti menanyakan Cak Hasan pada saat satu momen Tempat dan Waktu yang sama yakni di SD Plus Darus Sholah pernyataan beliau :

“Nah jadi gini dulu ya, saya mau menjelaskan asal muasal berdirinya Kopdar Santrine Gus Yus ini. Secara singkatnya begini mas, salah satu hal yang berperan dalam berdirinya kopdar ini adalah ustadz Tantowi, beliau yang memiliki inisiatif untuk memberikan ruang komunikasi antar alumni Darus Sholah, tidak salah dan justru bagus kita sesama muridnya Gus Yus melakukan hal demikian, Kopdar Santrine Gus Yus ini adalah sebagai sarana untuk bertemunya alumni agar alumni dapat tetap menjalin silaturahmi, agar tidak hanya sebatas ngumpul ngopi atau ngedabrus sana-sini gak terarah maka kami memutuskan untuk mengaji salah satu kitab dan nanti yang akan menjadi pengajarnya ustadz Tantowi dan Gus Rodhi sedangkan yang lain cukup mendengarkan saja, dan apabila nanti ada yang perlu di diskusikan ya kita tinggal mengalir saja membahas setiap kajian yang dikaji saat itu juga, ya... selayaknya bagaimana kita ngaji di pesantren

⁵⁴ Ustadz Maradika, Wawancara, 08 mei 2020

dulu itu mas. Dan kaloada udzur kita melaksanakan kegiatan Rutin dua minggu satu kali”.⁵⁵

Begitupun apa ya dikatakan Cak Rifa’i pada saat wawancara di via media virtual dengan telpon WhatsApps, karna beliau ingin lebih meringankan peneliti agar tidak kerepotan tuturnya, maka peneliti memutuskan bertanya dengan via telpon WhatsApps. Berikut tuturnya :

“Kita kan sesama alumni masak jarang yang kenal, apalagi saya sama sampean kan selisih berapa tahun, dengan adanya kopdar ini kita-kita dipertemukan bahwa kita perlu tahu bahwa kita satu alumni pesantren yang sama, ini kan salah satu upaya kami dan bentuk kepedulian kita terhadap kondisi kesolidan alumni yang sudah mulai tampak pudar. Minimal lah, kita kenal dengan beberapa angkatan dibawah kita yang sudah tua-tua ini. Dengan rutinan kopdar yang dilaksanakan setiap sebulan kali atau setengah sebulan sekali lah dek, Sambil lalu kita bisa diskusi pada kesempatan pertemuan kopdar tersebut.”⁵⁶

Menurut Quraish Shihab Ukhuwah Islamiyah tidak akan terwujud jika tanpa sendi-sendi yang kokoh, yang mendasarinya. Ukhuwah Islamiyah diumpamakan oleh Rasulullah SAW sebagai sebuah bangunan yang kokoh antara satu bagian utama dan lainnya saling terkait erat. Pertama yakni sikap husnudzon (berprasangka baik). Kedua adalah kasih sayang antar sesama satu keyakinan dan satu guru. Ketiga, Rela berkorban artinya tidak perhitungan atau pamrih. Keempat, adalah toleransi dalam hal menghadapi beberapa karakter dan sikap harus memahami setiap latar belakang alumni lebih gampangya adalah tidak memberatkan dalam kegiatan-kegiatan alumni. Dan keempat adalah Musyawarah.

⁵⁵ Cak Hasan, Wawancara, 19 februari 2020

⁵⁶ Cak Rifa’i, Wawancara 6 mei 2020

Menurut penuturan dari ustadz Tantowi dalam poin yang dijelaskan mengenai hal yang juga termasuk bagian Ukhuwah Islamiyah seperti berikut penjelasannya saat kita kembali mendatangi Ustadz Tantowi, kebetulan Ustadz Tantowi sangat selalu terbuka kepada siapapun apalagi membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini :

”Sikap kita terhadap alumni yang muda ya selayaknya bagaimana antara bagaimana sikap yang semestinya, alumni bebas dalam berkomunikasi pada yang tua, asal tetap dalam batas sesuai bagaimana menghormati yang tua dan yang tua bagaimana mengayomi yang muda. Sebenarnya sikap atau tingkah laku tidak perlu dijabarkan secara detail, kita kan santri toh... ya minimal paham bagaimana sikap santri terhadap santri yang lebih muda dan begitupun sebaliknya”. Kalau persoalan mereka tidak dapat menghadiri ya gapapa, tidak ada unsur sedikitpun untuk kita memaksa, terkait hal-hal yang lain kita menyesuaikan. Pada intinya semua alumni dapat mengikuti kopdar ini, harapan saya sih begitu. Kita selalu terbuka untuk siapapun terutama alumni. Hal itu kita selalu upayakan agar alumni lebih banyak yang mau ngaji di kopdar ini”.⁵⁷

Dalam penjelasan diatas beberapa keberlangsungan sikap alumni muda kepada yang lebih tua, pengertian saat rutinan semua tidak dapat hadir, sikap menghormati dan sikap keterbukaan bisa diartikan bahwa hal itu adalah termasuk dari bagian Ukhuwah Islamiyah.

Begitupun juga yang di katakan oleh Gus Auda saat peneliti diajak ngopi di salah satu warung makan didepan Perum Graha Citra Mas, Gus Auda menyatakan pentingnya forum kopdar seperti ini. Berikut ungkapannya :

“Jadi gini le, dengan adanya kopdar ini sesungguhnya sangat bagus bagi para alumni khususnya yang muda-muda, kami sangat mengapresiasi kegiatan tersebut, dengan begitu silaturahmi antar

⁵⁷ Ustadz Tantowi, Wawancara 04 Mei 2020

alumni jadi terjaga. Ada beberapa kegiatan alumni yang serupa dengan itu yakni KALIMASADA. Itu adalah forum alumni yang sekalanya lebih besar dari angkatan paling tua sampai angkatan muda. Tapi kebanyakan yang aktif-aktif itu yang sudah sepuh, sehingga Alumni itu malu untuk nimbrung di kegiatan tersebut, maka kopdar ini adalah salah satu alternatif untuk mempertemukan dan menjaga solidaritas alumni itu terjaga". Kemudian, kopdar ini juga upaya sebagian alumni untuk saling mengeratkan silaturahmi para alumni".⁵⁸

Pernyataannya juga menjawab penjelasan dari substansi Ukhuwah Islamiyah mengenai upaya alumni dengan upaya itu bahwa dalam Ukhuwah Islamiyah juga terdapat penjelasan mengenai kepedulian antar sesama. Pada poin pernyataan Gus Auda bahwa alumni akan terketuk untuk kembali mengikat tali persaudaraan antar Alumni dan dapat dikatakan bahwa ini adalah sebagai bentuk apresiasi dari pihak keluarga pesantren dan pernyataan Gus Auda juga mengatakan bahwa memang sangat penting peduli antar sesama alumni.

Begitupun juga dalam beberapa Ukhuwah Islamiyah membahas mengenai sendi-sendi Ukhuwah Islamiyah, yakni sikap Husnudzon, kasih sayang, rela berkorban, toleransi, musyawarah. Kami pun menggali data dengan mendatangi salah seorang keluarga Pesantren juga yakni Ustadz Diya Ul Haqq, saat itu di kantor Pondok Pesantren Darus Sholah. berikut tuturnya :

"Sebetulnya sam, sikap yang paling utama untuk mengharmoniskan atau menjalin silaturahmi antar sesama itu yang paling penting eeeee...ya kita bersikap baik sangka, artinya ya ga boleh kita antar alumni tidak saling mengedepankan ego, saling bantu sama lain, rela berkorban demi pondok, kemudian ya memahami situasi kita satu sama lain. Tapi gini... kalo di lihat dari

⁵⁸ Gus Auda, Wawancara 17 februari 2020

beberapa upaya Kopdar agar jalinan antar alumni itu terjaga, saya membacanya sikap alumni yang mau merelakan waktunya untuk hal-hal kayak gini belum bisa di katakana antusias. Bisa dilihat banyaknya alumni yang sekian tapi hanya beberapa yang ada dikopdar, tapi syukur masih ada beberapa orang yang sangat militan dalam kegiatan ini”.⁵⁹

Begitupun yang dikatakan oleh Mas Hanif. Mas Hanif adalah salah satu alumni yang juga berperan aktif dalam mengikuti Kopdar Kantrine Gus Yus, selama ini memang para alumni mulai dirasa bahwa perhatiannya terhadap sesama alumni begitu apatis, maka perlunya menjalin ukhuwah Islamiyah. Bagi Quraish Shihab bahwa bagian dari Ukhuwah Islamiyah salah satunya adalah ukhuwah fii al ubudiyah yang artinya setiap manusia itu adalah saudara, apalagi secara kesamaan antar individu yakni sama-sama pernah mondok dalam satu lembaga. Berikut yang dikatakan oleh Ustadz Hanif pada saat peneliti mendatangi tempat kegiatan sehari-harinya di MA Darus Sholah :

“Sebenarnya dek adanya Kopdar Santrine Gus Yus ini sangatlah memberi dampak positif bagi para alumni, ya..karna ini sebagai ruang silaturahmi para alumni untuk dapat kembali menjalin hubungan kita para alumni. Tau sendiri kan keadaan alumni sekarang bagaimana ?.semenjak adanya kopdar banyak apresiasi bagi para alumni yang ngikut rutinitas tersebut, ya kami pihak pondok juga mengapresiasi itu walaupun ya kadang hanya segelintir orang, namun tetap berkelanjutan dan istiqomah”.⁶⁰

Dalam ukhuwah Islamiyah menurut Quraish Shihab akarnya, berarti sikap kepedulian antar alumni. Berikut penuturan Mas Jimly salah satu alumni yang juga berdiam atau mengabdikan di pondok penelitianpun mendatangi Mas Jimly, tutur dia :

⁵⁹ Ustadz Diya'ul Haqq, Wawancara, 07 maret 2020

⁶⁰ Ustadz Hanif, Wawancara, 24 februari 2020.

“Sikap kepedulian alumni sih sekarang terhadap pesantren macem-macem, maksudnya gini ka nada yang Cuma smp nya yang mondok terus MA dan SMA nya disini, kalo yang smp kan masih tingkat pikirannya ga dewasa jadi ya kluar dari pondok kurang kepeduliannya berbeda yang kluaran MA atau SMA mereka pasti tingkat kesadaran kepada pondok lebih tinggi, maksudnya kesadaran kepeduliannya masih lebih tinggi”.⁶¹

Begitupun peneliti mendatangi kediaman rumah Mas Yunus di Jenggawah seorang alumni juga, Mas Yunus yang juga berperan aktif.

Mas Yunus mengatakan :

“Kalau saya boleh cerita mengenai Kopdar Santrine Gus Yus ini sangatlah berguna bagi kami para alumni yang masih perlu banyak bimbingan dalam hal ajaran agama Islam, seluruh alumni kan sudah jarang belajar baca kitab dan melakukan diskusi-diskusi mengenai perihal agama Islam. Khususnya Islam yang moderat. Disisi lain kopdar ini juga memberikan stimulus bagi para alumni untuk kembali bersatu agar solidaritas kita optimal, sebab ketika nantinya kalo dalam segi kualitas alumninya sudah secara kualitas dan dorongan kuantitasnya baik, maka otomatis lembaga pesantren kita akan lebih terangkat secara eksistensinya, ketika eksistensi terangkat kemungkinan besar masyarakat luas akan menitipkan anak-anaknya dipesantren ini”.⁶²

Begitupun yang diungkapkan Mas Hanif saat bersamaan dengan tempat dan waktu sebelumnya di MA Darus Sholah. mengenai hubungan alumni dengan pesantren berikut penuturannya :

“Kataku tadi dek, alumni yang SMP dan Alumni yang MA atau SMA berbeda pola pikirnya, namun setelah adanya kopdar ini ada sih..alumni yang hanya SMP nya disini yang aktif di Kopdar Santrine Gus Yus itu, tapi.. mereka itu dulu kan mondok disini masih gapapa sekolahnya diluar, ya mereka itu kan yang sudah lumayan bisa dikatakan senior jauh kita disini, jadi ya mereka masih memiliki kepedulian yang tinggi dipesantren, dan mereka ya nututi sama Alm. Gus Yus”.⁶³

⁶¹ Mas jimly, Wawancara 24 Februari 2020

⁶² Mas Yunus, Wawancara, 09 maret 2020

⁶³ Mas Hanif, Wawancara 24 Februari 2020

Kopdar Santrine Gus Yus adalah sebuah kelompok dan pondok pesantren Darus Sholah adalah sebuah lembaga, poinnya adalah kopdar dan pondok pesantren Darus Sholah disini terlibat langsung dalam komunikasi kelompok.

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi Komunikasi alumni PP Darus SholahKopi Darat Santrine Gus Yus dalam meningkatkan Ukhuwah antar alumni dan Pesantren

Berdasarkan penyajian data dan analisis data diatas dapat dinyatakan bahwa Kopdar Santrine Gus Yus adalah sebuah wadah atau sarana komunikasi alumni Darus Sholah, strategi komunikator (pelopor dan penggagas santrine Gus Yus), sebagai sarana komunikasi yang efektif, dan ukhuwah adalah sebagai tujuan strategi komunikasi yang dibentuk oleh alumni maka dibentuklah Kopdar Santrine Gus Yus itu. Sebagai mana deskripsi berikut ini :

a. Kopdar Santrine Gus Yus sebagai Strategi Komunikasi alumni Darus Sholah

Komunikasi adalah sebuah alat untuk berinteraksi menyampaikan pesan, bisa juga disebut sebagai jembatan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan, maka dari itu perlu adanya sebuah wadah atau momen bagi para komunikan untuk menyampaikan tujuannya pesan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Tantowi ⁶⁴ “*nah kajian rutin ini sengaja kita desain agar temen-*

⁶⁴ Ustadz Tantowi, Wawancara, 29 september 2019

temen alumni hubungannya yang sudah mulai renggang dengan sesama alumni kembali bersatu, dapat saling bertukar pikiran". Jelas menurut penuturan beliau bahwa kopdar sebagai Strategi Komunikasi untuk menyatukan Alumni.

Berikut juga tutur Gus Auda, selain media virtual ada kodaradalah media komunikasi secara langsung. Seperti yang disampaikan beliau yakni *"selama saya mengikuti kopdar ini sih, untuk aksi sendiri selama ini yo... iku mau sam, istiqomah dua minggu sekali pertemuan, terus kemarin alumni yang ada diluar kota kita samperin kita mengadakan rutinan disana, ya selama ini udah kurang lebih dua tahun kita mengontrol temen-temen lewat grup WA, setiap kita tidak kumpul atau setelah dua minggu ya kita sharing lewat grup itu"*.⁶⁵ Gus auda mengatakan secara tidak langsung pernyataan beliau beberapa strategi sudah dilakukan oleh Kopdar Santrine Gus Yus.

b. Adanya faktor Pendukung dan Penghambat

Strategi Komunikasi muncul disebabkan oleh adanya faktor pendukung dan penghambat, sesuai yang dikatakan oleh Cak Rifa'i *"kami sangat semangat karna juga didukung sama Ustadz Tantowi yang statusnya juga mengajar ngaji santri di pondok masih aktif. Beliau juga semangat dengan inisiatif Kopdar Santrine Gus Yus didukung juga oleh gus Raudi untuk menjadi pemantik kita dalam*

⁶⁵ Gus Auda, Wawancara, 08 Maret 2020

setiap pertemuan untuk mengkaji kitab yang dikaji tadi".⁶⁶Ustadz Tantowi dan Gus Raudi menjadi menjadi sebuah dukungan mereka agar lebih semangat dalam mengkaji kitab di Kopdar Santrine Gus Yus. Adapun penghambatnya ditemukan saat beberapa kali mengadakan Rutinitas menurut Cak Hasyim "*Meskipun kita sudah rutin istiqomah setiap dua minggu sekali yo kadang yang datang hanya segelintir orang saja, tapi kita paham kok hari minggu kan hari libur, kan kopdar rutinan ini kita lakukan tidak hanya pada satu tempat saja, misal kita bertempat di jember daerah selatan bagian blater sana tuh... ya yang dari utara kan jauh jadi mereka ga bisa karna jarak terlalu jauh, namun ada sih yang masih mau datang, kemudian lagi ketika hujan, terus... kendala mereka meluangkan waktu dengan keluarganya. Ya mungkin itu sih ya kendala penghambatnya*". Menurutnya bahwa kendala atau penghambat dikarenakan waktu, jarak yang terlalu jauh, dan latar belakang kesibukan alumni.

c. Adanya keberlangsungan Strategi Komunikasi dari Sumber (Komunikator)

Dalam melaksanakan strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan salah satunya adalah (sumber) komunikator, Secara teoritis hasil atau akibat penyampaian pesan terhadap pihak penerima, bila sumber mempunyai Kredibilitas Dalam menyampaikan kebijakan penyiaran, kompetensi dari narasumber terutama saat acara

⁶⁶ Cak Rifa'i, Wawancara 07 Maret 2020

formal seperti seminar atau membina masyarakat sangat diperhatikan. Pejabat tertentu yang terkait penyiaran maupun opinin leader dan akademisi sebagai penentu kredibilitas suatu komunikator, yang *kedua* adalah Daya Tarik Narasumber yang kredibel juga dituntut menarik dalam mengemas penyajian materinya sehingga pesan yang dikomunikasikan dapat dengan mudah sampai kepada publik.⁶⁷ Setiap strategi yang dilakukan memilikitujuan masing-masing. Sebagaimana yang dijelaskan oleh cak Hasan “*pengajarnya ustadz Tantowi dan Gus Rodhi sedangkan yang lain cukup mendengarkan saja, dan apabila nanti ada yang perlu di diskusikan ya kita tinggal mengalir saja membahas setiap kajian yang dikaji saat itu juga*”. Komunikator yang dimaksud ini adalah ustadz Tantowi dan Gus Rodhi, keduanya ini sebagai pemantik dalam kajian kitab yang mereka kaji, keduanya ini sangatlah efektif dalam mencapai strategi komunikasi dalam hal kredibilitas dan secara daya tarik, mereka termasuk yang dituakan selain itu Ustadz Tantowi secara kualitas ilmu keagamaan tidak perlu diragukan lagi dan Gus Rodhi pun masih keluarga kyai, secara kualitas keilmuannya pun juga tidak perlu ditanyakan lagi dan mereka berdua juga Penbiasa mengajarkan kitab kepada santri-santri pesantren.

⁶⁷ Humaidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang:UMM Press 2010),6.

2. Bentuk jalinan Ukhuwah Islamiyah antar alumni dan pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus.

a. Terjalannya Komunikasi antara dua Kelompok

Terjadinya komunikasi antara pesantren dengan Kopdar Santrine Gus Yus sebagaimana penuturan oleh Ustadz Maradika *“kalo Kopdar Santrine Gus Yus akhir-akhir ini sering mengadakan rutinan di pondok sam, kemarin minggu aja sebelum masuk bulan puasa temen-temen kopdar rutinan di masjid”*. artinya adalah keberlangsungan komunikasi antara dua pihak yang lebih dari satu orang.

b. Komunikasi Beberapa elemen adalah bentuk Ukhuwah Islamiyah

Keberlangsungan Komunikasi antara alumni, kopdar, dan pihak pesantren hal ini menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah sedang berlangsung. Adapun peuturan ustadz Diya Ul Haqq : *“kalo di lihat dari beberapa upaya temen-temen kopdar agar jalinan antar alumni itu terjaga, saya membacanya sikap alumni yang mau merelakan waktunya untuk hal-hal kayak gini belum bisa di katakana antusias. Bisa dilihat banyaknya alumni yang sekian tapi hanya beberapa yang ada dikopdar, tapi syukur masih ada beberapa orang yang sangat militan dalam kegiatan ini”*⁶⁸. Kepedulian yang di terangkan beliau menuju pada arti ukhuwah Islamiyah.

⁶⁸ Ustadz Diya Ul Haqq, Wawancara 07 maret 2020

Begitu juga menurut penuturan Mas Yunus “*Disisi lain kopdar ini juga memberikan stimulus bagi para alumni untuk kembali bersatu agar solidaritas kita optimal*”.⁶⁹ Hal tersebut ia utarakan dengan jelas adanya tujuan agar alumni solid, kesolidan alumni itu adaah juga bentuk dari Ukhuwah Islamiyah.

c. Melalui kegiatan yang dilakukan menunjukkan bentuk Ukhuwah Islamiyah

Dapat kita simpulkan dari beberapa data informan yang digali oleh peneliti, seperti contoh yang kegiatan rutin yang dilakukan, tampak bentuk dari sendi ukhuwah Islamiyah juga ditemukan, seperti saling menghormati, memahami, musyawarah. Dari semua data nomer dua intinya mencerminkan bahwa seluruh elemen yang terlibat dalam penelitian ini mencerminkan Bentuk dari Ukhuwah Islamiyah.

⁶⁹ Mas Yunus, Wawancara 09 Maret 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Komunikasi alumni PP Darus Sholah Jember melalui Kopi Darat Santrine Gus Yus dalam meningkatkan Ukhuwah antar alumni
 - a. Kopdar Santrine Gus Yus sebagai sarana komunikasi alumni Darus Sholah. Salah satu tujuannya yakni menjaga tali silaturahmi dimana secara makna juga bisa dikatakan untuk menjalin Ukhuwah antara Kopdar Santrine Gus Yus dengan Pesantren dan Kopdar Santrine Gus Yus dengan para alumni.
 - b. Strategi Komunikasi Sumber (Komunikator) dalam melaksanakan Strategi komunikasi ada beberapa unsur yang harus diperhatikan salah satunya adalah (sumber) komunikator. Sumber Komunikator yang dimaksud adalah Kopdar Santrine Gus Yus menggunakan beberapa strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya yakni dengan merangkul alumni untuk mengikuti kajian rutin yang diadakan oleh Kopdar Santrine Gus Yus.
2. Bentuk Jalinan Ukhuwah Islamiyah antar Alumni dan Pesantren melalui Kopdar Santrine Gus Yus
 - a. Terjalannya Komunikasi antar dua Kelompok. Kopdar Santrine Gus Yus adalah sebuah kelompok dan pondok pesantren Darus Sholah

adalah sebuah lembaga, poinnya adalah kopdar dan pondok pesantren Darus Sholah disini terlibat langsung dalam komunikasi kelompok. Seperti halnya komunikasi yang berlangsung ialah saat kegiatan rutin yang diadakan Kopdar Santrine Gus Yus dilaksanakan setiap dua minggu sekali.

- b. Ukhuwah Islamiyah adalah Tujuan Strategi Komunikasi. Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dan Kopdar Santrine Gus Yus itu adalah sebagai alat untuk mempertemukan ruang komunikasi yang diinginkan. Terlibatnya antara alumni yang awalnya belum saling kenal dengan adanya Kopdar Santrine Gus Yus dapat saling kenal dekat. Dan dapat memberikan kontribusi berupa ilmu kepada santri Darus Sholah yang sudah lulus dari pesantren.

B. Saran

1. Bagi penulis selanjutnya

Peneliti mengharap kepada penulis selanjutnya, khususnya dalam penulisan karya ilmiah agar lebih memperhatikan pedoman karya ilmiah yang telah diterbitkan oleh tim penyusun setiap lembaga atau Institut dan dapat melakukan penelitian lebih mendalam strategi komunikasi yang lebih baik.

2. Bagi Institut

Peneliti mengarapkan kepada Institut memberikan literasi lebih banyak mengenai strategi komunikasi khususnya pada perpustakaan dan lebih selektif pada penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

3. Bagi Pesantren

Peneliti mengharap kepada Pesantren untuk dapat memberikan arahan Ukhuwah Islamiyah secara lebih mendalam kepada seluruh elemen alumni. Guna memaksimalkan peran pesantren kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Michael Hubberman dan Matthew B Miles, 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UI Press.
- Arifin Anwar, 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico.
- Azra Azyumardi, 2008. *Kajian Tematik Al-Quran Tentang Kemasyarakatan*, Bandung: Angkasa.
- B Miles Mattew. Dkk, 2014. *Qualitative data analysis*, Amerika: SAGE.
- Bambang Suteng Sulasmono & Saptono, 2007. *Sosiologi*, Jakarta: Pt. Phibeta Aneka Gama.
- Bungin Burhan, 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Cangara Hafied, 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuarsa Sendjaja Sasa, 1994. *Teori Komunikasi*, Universitas Terbuka.
- Effendi, 2006. *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fikriyah Tasbihatul, 2018. *Komunikasi Kelompok Komunitas Army Surabaya*, Surabaya, UINSA.
- [https: atau www.kompasiana.com](https://www.kompasiana.com) atau diakses pada tanggal 21 Februari 2020.
- Humaidi, 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.
- Humaidi, 2010. *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, Malang: UMM Press.
- J Moleong Lexy., 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- J Moleong Lexy., 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- J. Baran Stanley, 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, Jakarta: Erlangga.

- Jaelani Doni, 2020. "Dari manasih Asal-usul istilah Kopi Darat ?. ternyata begini sejarahnya !", Duniaku, 28, Januari.
- Manurseta Pembayun, 2009. *Strategi Komunikasi PT. Kaha Event Management Dalam Mempertahankan Loyalitas Pelanggan*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jember: STAIN Press.
- Patilima Hamid, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Prima Ardiansyah, 2019. *Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Instameet Dalam Meningkatkan Kemampuan Fotografi Anggota*, Lampung: Unila.
- Purwantodan Abu Huraerah, 2006. *Dinamika Kelompok*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Rachmat Jalaluddin, 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Shihab M. Quraish, 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Thera Aulia, *Pemanfaatan Media Komunikasi Eksternal Di SMK YPKK 2 Sleman*, Yogyakarta :Universitas Negri Yogyakarta.
- Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017),46.
- Uchjana Effendy Onong, 1986. *Dinamika Komunikasi*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Grasindo.
- Zainal Abidin Yusuf, 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*, Bandung: Pustaka Setia.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini

NAMA : Ahmad Hisyam Nugroho
NIM : D20151032
Jurusan / Prodi : Manajemen Dan Penyiaran Islam atau KPI
Fakultas : Dakwah
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Melalui “Kopdar Santrine Gus Yus” Dalam Menjalिन Ukhuwah Islamiyah Alumni Dan Pondok Pesantren Darus Sholah Jember”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 19 Mei 2020
Saya yang menyatakan



Ahmad Hisyam Nugroho
NIM. D20151032



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 313 /In.20/6.a/PP.00.19/02/2020 19/02/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Hisyam Nugroho
NIM : D20151032
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dan Penyiaran Islam / Komunikasi Dan
penyiaran Islam
Semester : IX

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±
30 hari dilembaga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "*strategi komunikasi
"komunitas kopdar santrine gus yus dalam menjalin ukhuwah islamiyah
alumni dan pp. Daruss Sholah Jember."*

Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak/ibu, kami sampaikan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
"PP. DARUS SHOLAH"**

Jl. Moh Yamin 25 Tegal Besar – Kaliwates - Jember
Email : ppdarussholah@gmail.com Telp. (0331) 4435059 / 085876267660

SURAT KETERANGAN

Nomor : 00165/G-b/PP.DS/V/2020

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami,

Nama : M Hanif Lutfi, M.H
Jabatan : Ketua Pengurus PP Darus Sholah
Alamat : Jalan Moh. Yamin 25 Tegal Besar Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama : **Ahmad Hisyam Nugroho**
Nim : **D20151032**
Jenjang : **S1 / Jur Komunikasi Penyiaran Islam**

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul “STRATEGI KOMUNIKASI MELALUI “KOPDAR SANTRINE GUS YUS” DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMIAH ALUMNI DAN PONDOK PESANTREN DARUS SHOLAH JEMBER” di pondok pesantren Darus Sholah pada April Mei 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Jember, 22 Mei 2020
Mengetahui,


M Hanif Lutfi, M.H
Ketua Pengurus

DOKUMENTASI



Kajian Rutinan di Masjid Ponpes Darus Sholah



FGD (Forum Grup Diskusi) Kopdar Santrine Gus Yus



Anjansana di luar kota salah satu kediaman alumni Ponpes Darus Sholah



Penggalian Data atau Wawancara dengan Ketua Pondok Pesantren Darus Sholah



Rutinitas Kegiatan Kopdar Santrine Gus Yus



Ustad Tantowi Mengisi Kajian Kitab



Penggalian Data atau Wawancara dengan salah satu Anggota Kopdar
Santrine Gus Yus

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Hisyam Nugroho
Alamat : Dsn. Limbungsari, Ds. Ajung, Kec. Ajung, Kab. Jember
Tempat/ Tanggal Lahir : Jember, 29 September 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Status : Belum Menikah

Riwayat Pendidikan

1. TK Anggrek Ajung : 2002-2003
2. SD Plus Darus Sholah :2003-2009
3. SMP Plus Darus Sholah :2009-2012
4. MA/MAK Darus Sholah : 2012-2015

Pengalaman Organisasi

1. Presiden Hastag Fotografi IAIN Jember Periode 2016-2017
2. Ketua HMPS KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) IAIN Jember 2017-2018
3. Aktif sebagai pengurus Sekretaris Bidang Kaderisasi (Rayon F. Dakwah IAIN Jember) PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) 2018-2019
4. Ketua Sema(Senat Mahasiswa) F.Dakwah IAIN Jember Tahun 2018-2019
5. Pengurus Cabang PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Jember bidang Kaderisasi 2019-2020

Kegiatan Lainnya

1. Aktif sebagai Ahlul Qhahwah wal- Jamaah selamanya
2. Forkomnas (Forum Komunikasi Nasional) KPI 2017-2019
3. Futsal Dakwah FC 2016-2019